Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI* Berbantuan Edmodo untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Intan Udana Siahaan[1], Togi[2]
[1,2] Matematika, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, 20221, Indonesia
*Corresponding Author: intanudanas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan atas latar belakang kurangnya pembelajaran yang interaktif pada siswa serta dengan banyaknya libur dan kegiatan sekolah maka hal yang sering terjadi adalah kurangnya waktu guru dalam menyampaikan materi pembelajran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif Team Assited Individualization dan berbantuan edmodo di SMA Negeri 1 Sidikalang dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan proses penelitian (1) pembelajaran dengan menggunakan pembelajaraan kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan berbantuan edmodo, (2) merencanakan bentuk tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 35 siswa.Penelitian ini dilakukan dengan pembelajaran tatap muka di laboratorium komputer dan penugasan yang diberikan dengan bantuan edmodo. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan soal tes yaitu untuk tes awal dan tes akhir berupa soal essay dan uraian selain itu diperlukan juga wawancara dan observasi untuk menunjang dan mendukung hal – hal yang berkaitan dengan penelitian. Dari hasil penelitian pada siklus I ditemukan bahwa hasil belajar siswa memiliki nilai rata – rata hasil belajar kelas tergolong kepada kategori hasil belajar yang baik yaitu 2,36 dengan Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 48,57% belum mencapai syarat ketuntasan klasikalSementara untuk motivasi belajar pada siklus I siswa memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori sangat rendah serta persentase rata – rata motivasi belajar siswa adalah 65,94 yang masuk dalam kategori sedang. Pada siklus II Nilai rata – rata kelas kelas adalah 3,07 dalam hal ini rata – rata kelasmasuk dalam kategori B (Baik) dan Tingkat ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II yakni 85,71%, hal ini mencukupi syarat ketuntasan. dan siklus II diperoleh bahwa adanya peningkatan persentase tingkat motivasi kelas diperoleh 72,46%. Berdasarkan hasil penelitiaan mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II sudah terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dengan berbantuan edmodo dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Kata kunci: Edmodo:Hasil Belajar:Motivasi Belajar:TAI

Abstract

This research was conducted against the backdrop of the lack of interactive learning among students, as well as the numerous holidays and school activities, which frequently result in teachers having insufficient time to deliver learning materials. This study aims to improve students' motivation and learning outcomes using the Team Assisted Individualization (TAI) cooperative learning model assisted by Edmodo at SMA Negeri 1 Sidikalang. The research type is Classroom Action Research, conducted in two cycles. Each cycle consists of 4 stages: planning, action, observation, and reflection, with the research process as follows: (1) learning using the Team Assisted Individualization (TAI) cooperative learning type assisted by Edmodo, (2) planning the form of action for cycle II based on the reflection results of cycle I. The subjects of this research were 35 grade XI students. This research was conducted through face-to-face learning in the computer laboratory, with assignments given using Edmodo. The data collection techniques and instruments in this research used test questions, namely pre-tests and post-tests in the form of essay and description questions. In addition, interviews and observations were also used to support and substantiate matters related to the research. From the results of the first cycle, it was found that the students' learning outcomes had a class average learning outcome score categorized as good, which was 2.36. However, the classical mastery level in cycle I was 48.57%, which had not yet met the classical mastery requirement. Meanwhile, for learning motivation in cycle I, students had a learning motivation level in the very low category, with the average percentage of student learning motivation being 65.94%, which falls into the medium category. In cycle II, the class average score was 3.07; in this case, the class average falls into category B (Good). The classical mastery level obtained in cycle II was 85.71%, which fulfills the mastery requirement. Furthermore, in cycle II, it was obtained that there was an increase in the percentage of the class motivation level to 72.46%.Based on the research results from the initial condition, cycle I, and cycle II, a significant improvement has occurred. Thus, it can be concluded that using the Team Assisted Individualization (TAI) cooperative learning model assisted by Edmodo can improve students' motivation and learning outcomes.

Keywords: Edmodo: learning outcomes,motivation to learn, TAI

Citation: Siahaan, I. U., & Togi (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berbantuan Edmodo untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Prodising Seminar Nasional Jurusan Matematika 2025*. 580 – a.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perkembangan ilmu dan teknologi mengalami kecepatan yang cuku pesat. Perkembangan itu sudah menjalar ke ke kehidupan di zaman ini. Negara – Negara pun semakin bersaing untuk menunjukkan

© Jurusan Matematika - Universitas Negeri Medan

keunggulannya dimata dunia. Persaingan pendidikan adalah salah satu contoh persaingan yang tampak didepan di era saat ini. Tidak semua orang menganggap bahwa pendidikan adalah penentu hidup namun pendidikan merupakan kebutuhan yang masuk dalam kategori kebutuhan utama karena pendidikan dapat dijadikan tolak ukur kualitas sumber daya manusia sendiri. Persaingan pendidikan yang bisa di lihat adalah mutu pendidikan. Mutu pendidikan itu meningkat apabila ada campur tangan dari pemerintah, guru, siswa dan orangtua. Agar mutu pendidikan meningkat perlu adanya perbaikan SDM, kurikulum, sarana dan prasarana.

Mutu pendidikan bisa dinilai dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.Proses belajar mengajar ini juga dapat disebut proses pembelajaran. Proses pembelajaran kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut juga merupakan sasaran belajar bagi siswa menurut pandangan dan rumusan guru. Guru adalah fokus utama proses belajar berjalan sesuai dengan tujuan belajar tadi. Guru harus menerapkan model – model pembelajaran sebagai langkah untuk melaksanakan proses belajar. Permasalahan yang terjadi adalah ketika guru belum dapat memvariasikan model pembelajaran ketika mengajar di kelas. Guru sering sekali menggunakan metode belajar yang sama sepanjang dia mengajar sementara fakta yang terjadi di dunia ini selalu mengalami proses perubahan. Jika guru selalu dengan cara yang sama maka siswa akan malas belajar. Ceramah adalah model yang paling umum digunakan guru sementara seharusnya dalam belajar itu ada aktivitas dan interaksi antara guru dan siswa. Pada observasi yang saya laksanakan di SMA Negeri 1 Sidikalang saya mewawancarai salah satu guru matematika, beliau merupakan guru matematik yang sudah masuk dalam golongan guru matematika senior di sekolah tersebut.

SMA Negeri 1 Sidikalang adalah sekolah favorit di Kabupaten Dairi. Siswa – siswa yang bersekolah disana adalah anak – anak yang berprestasi. Prestasi yang didapat siswa itu bukan hanya prestasi akademik juga prestasi non akademik. Selain itu sarana dan prasarana sekolah juga cukup memadai. Di sekolah tersebut tersedia laboratorium komputer yang terhubung dengan wifi . Selain sekolah yang memadai anak – anak di sekolah tersebut juga merupakan anak – anak yang memiliki pendapatan orangtua di atas rata – rata. Sebenarnya ceramah tidak salah salah dilakukan tapi sebaiknya yang lebih baik digunakan adalah metode belajar mandiri dan diskusi namun tetap dalam pengawasan guru. Salah satu model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah metode pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization). Model pembelajaran TAI adalah model pembelajaran yang memberikan bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Tujuan model pembelajaran TAI adalah menyatukan pembelajaran individual dan pembelajaran kelompok Setiap siswa memiliki tanggungjawab yang sama dalam proses belajar. TAI (Team Assisted Individualization) adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam Model ini siswa akan diberikan LAS (Lembar Aktivitas Siswa) secara berkelompok. Penerapan model pembelajaran ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok. Model ini merangkul siswa untuk bekerja dalam sebuah tim yang bersifat campuran atau heterogen yaitu siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah, sedang dan tinggi berada didalam satu kelompok atau satu tim.

Model pembelajaran adalah alat yang digunakan saat proses belajar. Namun masih ada masalah mengenai waktu yang kurang cukup untuk menjelaskan semua materi baik yang di akibatkan oleh guru yang kurang efisien menggunakan waktu maupun akibat adanya jadwal libur atau ada kegiatan lain yang mengakibatkan proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung. Maka dalam hal ini ada bantuan lain untuk mencapai tujuan pembelajaran atau bisa dikatakan agar materi pembelajaran semua tercapai. Bantuan tersebut juga dapat disebut media pembelajaran. ALat bantu tersebut adalah Edmodo. Edmodo adalah salah satu media social pembelajaran yang penggunaannya hamper sama dengan facebook.Edmodo adalah salah satu media pembelajaran elektronik, dalam hal ini dengan menggunakan bantuan ini maka guru tidak ketinggalan di Era globalisasi saat ini. Saat ini banyak aplikasi – aplikasi yang berunculan untuk memudahkan interaksi jarah jauh antara satu orang dengan orang lain. Media pembelajaran atau biasa disebut e-learning adalah salah satu contoh bentuk perkembangan IPTEK terutama perkembangan dunia pendidikan. Edmodo hadir untuk membuat siswa bermain dan akan lebih tertarik untuk belajar. Hal ini terjadi karena saat ini manusia lebih tertarik untuk bersosialisasi dengan alat – alat elektronik. Maka ketika edmodo ada siswa tetap bisa belajar walaupun dia tidak dapat hadir di sekolah ataupun ketika gurunya berhalangan datang. Dengan adanya media elektronik ini akan menimbulkan motivasi pada diri siswa untuk belajar. Edmodo adalah bentuk motivasi ekstrinsik yang berdampak pada siswa. Dengan

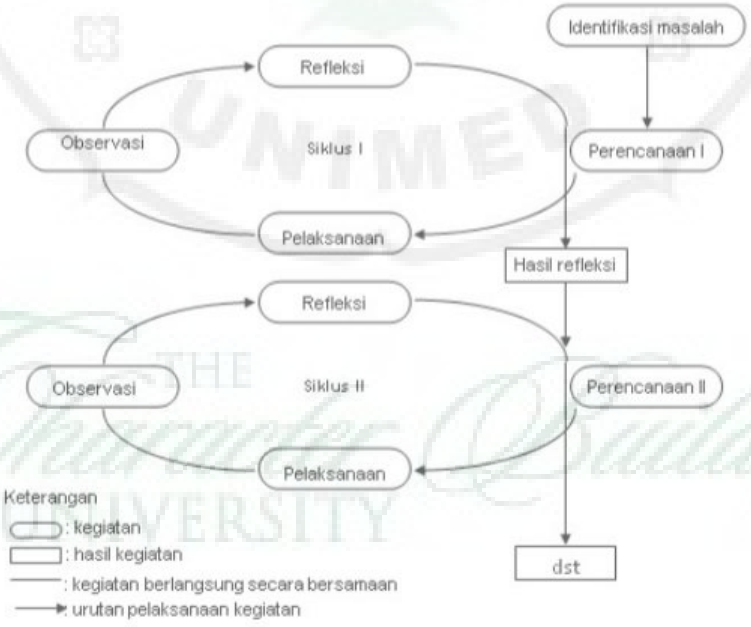
adanya media ini maka siswa dapat mengulang – ulang pelajaran yang telah berlalu dan siswa juga dapat berdiskusi dengan teman dan guru tanpa harus bertatap muka dengan teman diskusinya. Maka dengan cara ini siswa akan semakin paham mengenai pelajaran yang telah diajarkan.

Menurut Dimyati & Mudjiono, motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan akademik. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, prestasi akademik akan meningkat secara signifikan. Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Seorang anak yang memiliki motivasi maka hasilnya akan meningkat dan anak yang memiliki hasil belajar yang baik akan meningkatkan motivasi belajar. Seperti pendapat Sardiman AM mengatakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan inilah yang disebut motivasi. Begitu pula dengan pernyataan Istarani & Intan Pulungan bahwa sesuatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang timbul misalnya dari yang tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru perubahan dalam sikap, emosional dan perubahan jasmani. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh perserta didik. Rendahnya hasil belajar seringkali disebabkan oleh intelegensi yang dimiliki oleh peserta didik dan kurangnya motivasi serta aktivitas belajar peserta didik. Jadi dengan adanya model pembelajaran yang baik, media yang baik maka siswa akan termotivasi belajar dan hasil belajar pun akan baik. Tujuan dari penelitian ini adlaah bagaimana cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sidikalang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berguna untuk menemukan data yang berbentuk kata-kata seperti hasil observasi angket. Sedangkan pendekatan kuantitatif berguna untuk menemukan data yang berbentuk angka yaitu tes hasil belajar.



Gambar 1. Siklus Peneletian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pelaksanaan penelitian yang diuraikan pada bagian ini dilaksanakan di kelas XI MIA 5 di SMA Negeri 1 Sidikalang pada tanggal 11 Januari 2019 sampai dengan 29 Januari 2019. Proses pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) dengan bantuan aplikasi yaitu Edmodo pada materi barisan dan deret. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan berbeda ruangan. Pada pertemuan pertama penelitian dilaksanakan di laboratorium komputer SMA Negeri 1 Sidikalang, sementara pertemuan selanjutnya dilaksanakan di ruang kelas XI MIA 5.

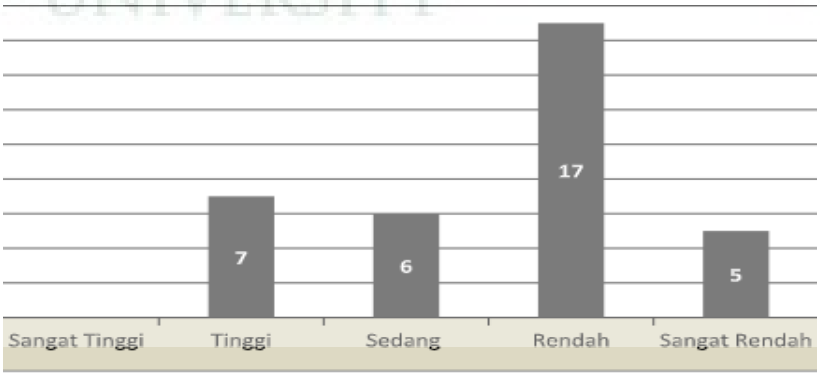
Siklus I

Observasi tersebut dilaksanakan terhadap kelas yang akan diteliti yaitu kelas XI . Karena yang akan diteliti khususnya adalah kelas XI MIA 5 maka peneliti melakukan observasi kembali pada tanggal 24 November 2018 untuk mendukung kesamaan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan pada siklus I didapat dari kegiatan observasi ini. Observasi bertujuan untuk mengetahui keadaan siswa, pembelajaran di sekolah dan keadaan sekolah. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar matematika masih rendah. Sebelum melakukan pembelajaran pada subjek penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil tes diagnostik siswa dan angket motivasi belajar siswa yang tujuannya untuk melihat peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa. Dari jumlah seluruh siswa yaitu 35 orang siswa, diperoleh hasil bahwa 7 orang siswa (20%) mencapai ketuntasan belajar dengan kriteria nilai ≥ 2,66 atau tingkat kemampuan minimal B. rata- rata angket skor motivasi siswa hanya sebanyak 59,4% yang masuk dalam kategori rendah. Dari seluruh siswa tidak ada yang masuk kategori sangat tinggi dan tinggi, siswa dalam kelas penelitan memiliki motivasi sedang sebanyak 12 orang, kategori rendah sebanyak 16 orang dan untuk kategori rendah terdapat 7 siswa yang berada dalam kategori tersebut. Dari adanya masalah di atas maka peneliti menyusun perencanaan sedemikian rupa sehingga masalah dapat terselesaikan (ditemukan solusi) dan indikator keberhasilan tercapai. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan ini sebanyak 2 x pertemuan. Pada siklus ini, untuk pertemuan pertama, materi yang diajarkan adalah subbab dari barisan dan deret yaitu pola barisan, sedangkan untuk pertemuan kedua peneliti memberikan materi yang diajarkan notasi sigma. Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan pada setiap siklus.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siklus 1

Skor	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Kemampuan Siswa
3,66 ≤ skor < 4	Sangat Baik (A)	2	5,71%	2,36 (Baik)
2,66 ≤ skor < 3,66	Baik (B)	15	42,86%	2,36 (Baik)
1,66 ≤ skor < 2,66	Cukup (C)	8	22,86%	2,36 (Baik)
1 ≤ skor < 1,66	Kurang (D)	10	28,57%	2,36 (Baik)

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI persentase skor aktivitas guru yang diperoleh dalam mengelola pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Namun masih ada beberapa aspek yang nantinya akan menjadi bahan perbaikan guru pada pertemuan selanjutnya, yaitu pada kemampuan memotivasi dan menumbuhkan minat siswa untuk terlibat dalam proses belajar, aktivitas siswa selama pembelajaran dalam siklus I masih tergolong cukup dikarenakan hasil rata-rata observasi yang didapat adalah 65,63. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan lagi sebagai bahan perbaikan aktivitas siswa di siklus II, Hasil belajar pada siswa kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sidikalang pada pertemuan 1 siklus pertama adalah dari 35 orang siswa sebanyak 48,57% dari jumlah seluruh siswa yaitu 17 orang yang mengalami ketuntasan belajar individu dan sebanyak 51,43% dari jumlah seluruhnya atau sebanyak 18 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 48,57% belum mencapai syarat ketuntasan klasikal karena belum ≥ 85%. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II yang dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. ada 7 orang (20%) siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori tinggi, 6 orang (17,14) siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang, 17 orang (48,57) memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah dan 5 orang (14,29) siswa memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori sangat rendah serta persentase rata – rata motivasi belajar siswa adalah 65,94 yang masuk dalam kategori sedang.



Gambar 2. Diagram hasil perhitungan angket motivasi belajar siklus 1

Siklus II

Akibat belum tercapainya tujuan dari penelitian ini dan masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran, maka dilakukan siklus II oleh peneliti. Pada tahap perencanaan siklus II ini hal yang dilakukan adalah: 1. Peneliti memperbaiki skenario siklus II berdasarkan kesalahan yang dilakukan di siklus I Setelah perencanaan tahap II sudah rampung maka dimulailah pelaksanaan siklus II. Pada tahap ini, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Pelaksanaan tindakan ini sebanyak 3 x pertemuan. Pada siklus ini, untuk pertemuan pertama, materi yang diajarkan adalah notasi sigma. Sedangkan untuk pertemuan kedua, materi yang diajarkan adalah barisan geometri. Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan pada setiap siklus. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan berbantuan edmodo.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 2

Skor	Tingkat Kemampuan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Rata-rata Kemampuan Siswa
3,66 ≤ skor < 4	Sangat Baik (A)	6	17,14%	3,07 (Baik)
2,66 ≤ skor < 3,66	Baik (B)	24	68,57%	3,07 (Baik)
1,66 ≤ skor < 2,66	Cukup (C)	5	14,29%	3,07 (Baik)
1 ≤ skor < 1,66	Kurang (D)	0	0%	3,07 (Baik)

Berdasarkan hasil observasi guru siklus II, pertemuan pertama diperoleh nilai 3,27 dan pertemuan kedua diperoleh nilai 3,45 sehingga diperoleh rata – rata 3,36 yang berarti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan sangat baik. dalam proses pembelajaran juga dibutuhkan observasi aktivitas siswa. Pada akhir siklus II dilaksankan tes hasil belajar II, setelah data diperoleh kemudian dinilai serta diolah sehingga diperoleh tingkat penguasaan siswa dan ketuntasan siswa yang akan dianalisis diataspersentase penguasaan siswa setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran koopertafif tipe *Team Assisted Individualization (TAI*) dengan bebrapa perbaikan di siklus II mengalami peningkatan dari tes hasil belajar I. Dari 35 orang siswa terdapat 6 orang siswa (17,14%) yang memperoleh nilai 3,66 – 4,00 dengan kategori A (Sangat Baik), 24 orang siswa (68,57%) yang memperoleh nilai 2,66 – 3,66 dengan kategori B (Baik), 5 orang siswa (14,26%) yang memperoleh nilai 1,66 – 2,66 dengan kategori C (Cukup), dan sudah tidak ada lagi siswa yang berada di kategori D (Kurang). Nilai rata – rata kelas kelas adalah 3,07 dalam hal ini rata – rata kelas masuk dalam kategori B (Baik). Skor angket siklus II setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan bantuan edmodo mengalami peningkatan dari observasi sebelum enelitian dan setelah terlaksananya sikulus I.

Upaya – upaya yang dilakukan dalam siklus ii ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi peluang sehingga mencapai ketuntasan klasikal. Pembelajaran yang berfokus pada siswa membuat siswa menjadi lebih berani beraktivitas dan mengemukakan pendapat. Karena indikator keberhasilan setiap siklus dalam penelitian ini telah tercapai, maka tujuan dalam penelitian ini telah tercapai sehingga pembelajaran dihentikan dan tidak dilanjutkan agi ke siklus berikutnya. Dengan demikian berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, tes hasil belajar, dan angket motivasi belajar diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan edmodo dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa di kelas XI MIA 5 SMA Negeri 1 Sidikalang. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, tes hasil belajar matematika dan angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa diperoleh bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada materi peluang mengalami peningkatan. Dari analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa peneliti sudah mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* berbantuan edmodo. Hal ini didasarkan pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan tes hasil belajar siswa dan angket motivasi belajar pada siklus I dan iklus II, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal – soal dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* berbantuan edmodo dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sidikalang. Hal ini dikarenakan, siswa terlibat secara aktif dalam memecahkan permasalahan, berani mengajukan pertanyaan, berani memberikan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain, peduli terhadapt teman kelompok dan berkomunikasi dan berpartisipasi baik dengan teman kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan untuk seluruh pihak – pihak yang membantu saya selama penelitian ini baik berupa tenaga,waktu maupun materi.Yang pertama terimakasih yang tiada henti kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mencukupkan segala kebutuhan saya selama penelitian.Terimakasih kepada Bapak alm.Togi sebagai pembimbing syaa dalam penelitian, orangtu saya Bapak J.Siahaan dan Ibu D.Ginting, teman – teman saya Matematika Ekstensi B 2014, saudara – saudara saya Maria Siahaan,Rinaldi Siahaan,Karolina Siahaan dn Riski Siahaan. Tidak lupa juga kepada Ibu Kepala SMA Negeri 1 Sidikalang beserta guru dan staf yang memberikan tempat dan kesempatan saya untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Aritonang, Keke, (2008), Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Penabur, 11- 21.

Dimyati dan Mudjiono, (2013), Belajar & Pembelajaran, Rineka Cipta, Jakarta.

Djamarah, S, (2002), Psikologi Pendidikan, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Djamarah, S. (2011), Strategi Belajar Mengajar, Rineka Cipta, Jakarta.

Aswita, Effi, (2015), Strategi Belajar Mengajar, Perdana Publishing, Medan.

Enriquez dan Mark Angelo. S, (2014), "Students Perception On The Effectiviness Of The Use Of Edmodo As A Suplementary Tool For Learning",Presented At the DSLU Research Congress 2014,De LaSalle University Manila,Philippines,2.

Hamzah, A, (2014), Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika,Rajawali pers, Jakarta.

Isjoni, (2009), Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan kecerdasan komunikasi Antar Peserta Didik, Pustaka Belajar, Yogyakarta.

Istarani dan Intan Pulungan, (2017), Ensiklopedi Pendidikan, Media Persada,Medan

Manullang, Sudianto dkk, (2017), Buku Guru/Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. – Edisi Revisi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,Jakarta.

Nu'man, A.Z, (2014), "Efektivitas Penerapan E-Learning Model Edmodo dalam Pembelajaran Pendidikan – Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa", International Journal,Volume 7, Nomor 1, 1September 2014, ISSN 2086-9436;[online].

Sani, Ridwan Abdullah dan Sudiran, (2015), Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas, Perdana Mulya Sarana,Medan.

Saragih,Sahat, (2006), "Menumbuhkembangkan Berpikir logis dan sikap positif terhadap matematika melalui pendekatan matematika realistik", Jurnal pendidikan dan kebudayaan departemen pendidikan nasional, Badan penelitian dan pengembangan .

Shadiq, Fadjar, (2014), Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Soedjadi, R, (2000), Matematika 2 Petunjuk Guru, Balai Pustaka, Jakarta.

Sudjana, Nana, (2009), Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Trianto, (2009), Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: konsep landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, Kencana, Jakarta.

Trianto, (2011), Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif : Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Prenada Media, Surabaya.

Uno, Hamzah, (2015), Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif, PT Bumi Aksara, Jakarta.

Uwes, A. Chaeruman, (2008), Mendorong Penerapan E-learning di Sekolah, Jurnal Teknodik, Vol.12, No 1 , Agustus 2018, 26-32